

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa dipisahkan dari sarana transportasi darat yang sangat mendominasi angkutan orang dan barang. Pilihan terbaik yang dapat digunakan dalam hal ini yaitu moda angkutan umum, kita tidak perlu pandai untuk menggunakan kendaraan sendiri, dengan biaya yang lebih murah dari pada menggunakan kendaraan kita sendiri. Tapi untuk orang dengan status ekonomi menengah ke atas lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Kota Padang merupakan kota yang menjadi pusat pergerakan di Sumatera Barat, oleh karena itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 25 Agustus 2005 dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Juli 2005 yang berlokasi dipinggir kota maka diperlukan sarana transportasi dari pusat kota menuju bandara tersebut (Minangkabau Airport, 2012). Karena bandara ini merupakan bandara internasional maka seharusnya transportasi menuju bandara harusnya bersifat *Multimoda*. Pada saat ini angkutan yang tersedia menuju Bandara adalah mobil pribadi, taksi, dan bus. Pada realitanya biaya yang dikeluarkan oleh penumpang yang menggunakan taksi jauh lebih mahal daripada yang menggunakan bus, tetapi waktu yang bisa dihemat dengan menggunakan taksi pun jauh lebih banyak.

Dengan semakin padatnya arus lalu lintas kota Padang, maka dibutuhkan moda transportasi lain yang dapat digunakan tanpa menambah kepadatan arus lalu lintas. Moda transportasi yang dimaksud adalah kereta api. Pada penelitian tugas akhir ini, akan dianalisis kecenderungan pengguna angkutan umum dalam memilih moda transportasi. Apakah mereka akan memilih mobil pribadi, taksi, bus, atau kereta api untuk digunakan dalam melakukan perjalanan menuju Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

Adanya kompetisi dalam pemilihan moda sangat terkait dengan kondisi, karakteristik dan kelebihan dari moda yang ada. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pemilihan terhadap moda transportasi yang digunakan khususnya pelaku perjalanan menuju Bandara Internasional Minangkabau tentunya didasari kenyataan bahwa pelaku perjalanan mempunyai pertimbangan atau alasan tertentu untuk menentukan moda yang akan digunakan dalam perjalanannya dari segala atribut yang ada pada moda tersebut.

Dalam suatu kegiatan transportasi terdapat komponen-komponen yang mempengaruhinya. Komponen-komponen tersebut dapat berupa prasarana dan sarana. Prasarana itu sendiri adalah sesuatu yang dapat menjadi media kegiatan transportasi tersebut, seperti jalan raya, rel, terminal, pelabuhan, halte dan sebagainya. Sarana adalah alat yang berwujud moda, yang berfungsi untuk melakukan proses transportasi tersebut. Sarana ini dapat berupa bus, kereta api, pesawat terbang, perahu,

sepeda motor dan sebagainya. Sarana yang digunakan oleh objek atau pelaku perjalanan khususnya pelaku perjalanan ke Bandara Internasional Minang Kabau harus memiliki standar, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Adapun standar dari sarana tersebut adalah aman, cepat, lancar, nyaman, ekonomis dan terjangkau kesediaannya.

Untuk itu akan dilakukan penelitian untuk menganalisis kecenderungan pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi antara mobil pribadi, taksi, bus atau kereta api, yang digunakannya menuju Bandara Internasional Minangkabau untuk dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja mobil pribadi, taksi, bus dan kereta api menurut persepsi penumpang.

1.2 Tujuan dan Pemanfaatan Penelitian

Mengidentifikasi karakteristik dan pemodelan pelaku perjalanan dalam pemilihan moda ke bandara internasional minangkabau.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan bagi pihak PT KAI dan pihak Bandara Internasional Minangkabau.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Wilayah studi adalah wilayah administrasi kota Padang.
2. Penelitian ini mencakup analisa pengguna moda transportasi mobil pribadi, taksi, bus dan kereta api untuk ke Bandara Internasional Minangkabau.

3. Kompetisi pemilihan moda yang dipelajari adalah kompetisi antara mobil pribadi, taksi, bus dan kereta api.
4. Faktor-faktor yang diperhitungkan adalah biaya/tarif perjalanan dan waktu tempuh.

